

Pelatihan Percakapan Bahasa Inggris Sehari-hari Bagi Kelompok Belajar Taman Berkah

Ahmad Wael^{a,*}, Hayat Marwan Ohorella^c, Rezkiyah Hartanti^d, Kris Uluelang, Yuliana A.^e

^aPendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Sorong

E-mail: ahmadwael818@gmail.com

^bPendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Sorong

E-mail: hayatohorella@gmail.com

^cPendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Sorong

E-mail: rezkiyahrafka89@gmail.com

^dPendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Sorong

E-mail: krisuluelang.ums@gmail.com

^ePendidikan Bahasa Inggris Universitas Muhammadiyah Sorong

E-mail: yulianarsyad23@gmail.com

Abstract

The ability to speak English is a very important part in dealing with the times. This training aims to train and introduce English in the context of everyday conversations. There were 10 participants involved in this training activity. The training was held on 4-6 September which was located in learning group of Taman Berkah. The results of this training are that most of the participants have demonstrated their ability and change in speaking English using the Daily Conversation approach. It can be seen from the score obtained on the post-test conducted. The average trainee gets level 3 which covers more general conversational situations, can take the initiative in everyday conversations, the speaking speed is a little slow but there are no visible pauses, the pronunciation is quite clear.

Keywords: English, Speaking, Daily Conversation

Abstrak

Kemampuan berbicara Bahasa Inggris menjadi salah satu bagian yang sangat penting dalam menghadapi perkembangan zaman. Pelatihan ini bertujuan untuk melatih dan memperkenalkan Bahasa Inggris dalam konteks percakapan sehari-hari. Peserta yang terlibat dalam kegiatan pelatihan ini berjumlah 10 peserta. Pelatihan dilaksanakan pada tanggal 4-6 September 2023 yang bertempat di Kelompok Belajar Taman Berkah.

Hasil dari pelatihan ini sebagian besar peserta telah menunjukkan kemampuan dan perubahannya dalam berbicara Bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Daily Conversation* dapat dilihat dari perolehan skor pada post-tes yang dilakukan. Rata-rata peserta pelatihan memperoleh level 3 yaitu mencakup situasi percakapan yang lebih umum, dapat mengambil inisiatif dalam percakapan sehari-hari, kecepatan berbicara sedikit lambat namun tidak terlihat jeda, pelafalan terlihat cukup jelas.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Berbicara, Percakapan Sehari-hari

1. Pendahuluan

Bahasa Inggris adalah Bahasa yang diajarkan di setiap jenjang, mulai dari SD sampai dengan tingkat universitas. Bahasa Inggris tidak diajarkan pada jurusan Bahasa atau Pendidikan Bahasa Inggris saja namun Bahasa Inggris diajarkan pada semua program studi yang digolongkan pada mata kuliah universitas atau mata kuliah umum. Menurut

Wael, Asnur, dan Ibrahim (2018) kebanyakan mahasiswa pada jenjang perguruan tinggi tidak mempunyai kepercayaan diri untuk menggunakan bahasa Inggris secara lisan di dalam dan di luar kelas sekalipun mereka berasal dari program studi pendidikan bahasa Inggris. Hal ini membuat suatu keharusan bagi mahasiswa Pendidikan matematika untuk memacu diri dalam mempelajari Bahasa Inggris agar bisa berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris.

Berbicara merupakan keterampilan yang paling krusial yang terdapat pada empat keterampilan yang ada pada Bahasa Inggris. Sekarang ini, keterampilan berbicara Bahasa Inggris sudah menjadi suatu keharusan bukan saja bagi pembelajar Bahasa Inggris namun untuk setiap mahasiswa di semua program studi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi setiap mahasiswa. Berbicara adalah keterampilan yang diamati secara langsung, hal ini juga dikemukakan oleh Brown (2004) berbicara dapat dikategorikan sebagai keterampilan produktif yang dapat diamati dan dinilai secara langsung dan empiris, pengamatan selalu diwarnai dengan ketepatan dan keefektifan keterampilan menyimak, yang tentunya membahayakan reliabilitas dan validitas tes produksi lisan. Selain berbicara, mendengarkan bahasa Inggris dalam lingkungan sehari-hari adalah proses pemerolehan suatu bahasa secara alami Wibowo et al (2021).

Menurut Menurut Bailey (2005) berbicara adalah sebuah aktivitas interaksi yang bertujuan untuk menghasilkan arti yang meliputi memproduksi, menerima dan memproses informasi. Dengan kata lain berbicara adalah proses berinteraksi antara satu orang dengan orang lain dalam memberi dan menerima informasi. Menurut Tarigan (2008) berbicara adalah keterampilan memproduksi bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan gagasan, pendapat, dan perasaan. Hartanti et al. (2022), berbicara merupakan satu diantara empat kompetensi Bahasa yang paling penting untuk dipelajari oleh setiap orang bukan hanya para pembelajar Bahasa Inggris tetapi juga semua orang. Secara garis besar berbicara sangat dibutuhkan oleh orang yang ingin berinteraksi.

Hal ini menjadi salah satu keinginan yang tumbuh dari para mahasiswa Pendidikan Matematika untuk mempelajari Bahasa Inggris meskipun dalam konteks percakapan sehari-hari *English Daily Conversation*. Sementara itu Wael and Hasanudin (2020) mengatakan bahwa berbicara adalah keterampilan yang selalu dibutuhkan. Berbicara adalah aktivitas secara langsung menggunakan Bahasa yang memproduksi informasi mengenai ide-ide atau gagasan yang dapat diambil nilainya.

Selain itu Tambunan (2017) menyampaikan bahwa berbicara adalah kemampuan mengekspresikan diri dengan bunyi dan Bahasa dengan tujuan menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. Itu berarti bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk memberitahu orang lain tentang ide atau gagasan yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, untuk melatih kemampuan Bahasa Inggris dengan menggunakan metode percakapan sehari-hari atau *English Daily Conversation*.

Metode percakapan sehari-hari adalah metode dalam pendidikan bahasa yang mendorong peningkatan kefasihan berbicara siswa melalui harian komunikasi (Muchlas, 2016). Hal ini bertujuan untuk mengatasi beberapa masalah yang dihadapi mahasiswa dalam belajar keterampilan bahasa asing, terutama dalam berbicara. Itu berarti bahwa kemampuan berbicara menggunakan harian komunikasi atau *daily conversation* dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa asing. Dengan menggunakan teknik *daily conversation* untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris, mahasiswa dapat memacu motivasinya dalam mempelajari Bahasa Inggris khususnya dalam berbicara.

2. Metode Pelaksanaan

Dalam pelatihan ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan mengacu pada hasil dari pre-test dan post-test yang dilakukan. Dalam metode ini, hasil yang didapat tidak bersumber dari benar atau salah namun disajikan secara sistematis, faktual, dan akurat, sifat, serta kaitannya dengan situasi, (Cenderamata, R. C. & Agus, 2019). Simak merupakan teknik dasar yang terdiri dari teknik sadap, simak libat cakap, simak bebas libat cakap, rekam dan catat (Cenderamata, R. C. & Agus, 2019). Dalam kegiatan pelatihan ini setiap peserta akan direkam saat berbicara dalam Bahasa Inggris dalam konteks *daily conversation* dan akan diteliti kesalahan dalam pengucapan. Peserta yang terlibat dalam pelatihan ini berjumlah 10 peserta. Pelatihan ini dilaksanakan pada Materi yang disampaikan kepada peserta berupa percakapan sehari-hari dan tidak terlalu sulit sehingga peserta dapat mempraktekkannya berupa dialog formal yang mencakup *greetings*, *parting* dan penutup percakapan. Teknik penilaiannya akan diambil individu.

Gambar 1. Materi Pelatihan

| |
|---|
| <p>Common Expressions</p> <p>Greetings</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saying hello to a friend • Asking about condition <p>Congratulations</p> <ul style="list-style-type: none"> • Giving congratulations <p>Excuse</p> <ul style="list-style-type: none"> • Excuse for bothering you • Asking permission <p>Parting</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saying good bye <p>Introduction</p> <ul style="list-style-type: none"> • How to introduce yourself? <p>One of you stands in front the class and let others ask you</p> <p>Opening Speech</p> <ul style="list-style-type: none"> • Short introduction <p>Good morning/afternoon/evening everybody</p> <ul style="list-style-type: none"> • Giving Personal information <p>Greeting to know someone, find where someone live,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Saying Thanks (Thanks Expressions) <p>Thank you very much</p> <p>It is very kind of you</p> <p>You are welcome</p> |
|---|



Gambar 1 Bimbingan Percakapan Bahasa Inggris Sehari-hari

Skala Penilaian

Menurut (Luoma, 2009) skala penilaian dari hasil percakapan sehari-hari peserta pelatihan meliputi 6 (enam) level kecakapan, yaitu;

Tabel. 1 Skala Penilaian

| | |
|---------|---|
| Level 1 | : dapat bertanya dan menjawab pertanyaan sederhana sehari-hari, dapat menggunakan bentuk kalimat yang sopan, lambat berkomunikasi dan sangatterbatas, sering menggunakan bahasa non-verbal |
| Level 2 | : mencakup rutinitas situasi berbicara yang membutuhkan pertukaran informasi dengan mudah, kecukupan dan kemampuan dari si pembicara terbatas, pelafalan tidak terlalu jelas, ada jeda waktu dalam berbicara |
| Level 3 | : mencakup situasi percakapan yang lebih umum, dapat mengambil inisiatif dalam percakapan sehari-hari, kecepatan berbicara sedikit lambat namun tidak terlihat jeda, pelafalan terlihat cukup jelas |
| Level 4 | : komunikasi cukup baik meskipun kurang menguasai situasi, dapat membedakan bahasa formal dan informal, dapat memberikan opini, dapat berbicara tentang dan menjelaskan pandangan, suara, dan pengalaman |
| Level 5 | : berbicara fasih tanpa membutuhkan ekspresi, dibawakan secara natural, koheren, dan sesuai topik pembicaraan, dapat memberikan deskripsi yang jelas dan detail, dapat menggunakan idiomatik yang cukup |
| Level 6 | : berbicara fasih seperti native speaker, dapat memberikan arti yang lebih presisi dan bervariasi, menggunakan idiomatik dengan sangat baik, dapat menjelaskan topik yang rumit dan kompleks, mengembangkan perbedaan sudut pandang dan memberikan kesimpulan |

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari pelatihan ini akan disajikan dalam dua tabel, yaitu tabel pre-test dan tabel post-test. Sebelumnya peserta pelatihan *English Daily Conversation* diberikan materi tentang

percakapan sehari-hari sebelum melakukan post-test. Peserta diajari percakapan sehari-hari dengan menggunakan Bahasa Inggris.

Hasil Pre-Test

Sebelum melakukan pelatihan tentang percakapan sehari-hari (*Daily Conversation*), peserta diberikan pre-test tentang percakapan sehari-hari. Adapun hasil dari pre-test dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pre-Test

| Level | Jumlah Peserta |
|--------------|-----------------------|
| 6 | 0 |
| 5 | 0 |
| 4 | 0 |
| 3 | 1 |
| 2 | 3 |
| 1 | 6 |
| Total | 10 |

Berdasarkan hasil pre-test pada tabel di atas, dapat dikatakan bahwa kemampuan berbicara Bahasa Inggris dalam konteks percakapan sehari-hari yang dimiliki oleh para peserta masih rendah. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa pada level 1 masih didominasi oleh sebagian besar peserta yaitu berjumlah 6 peserta. Sedangkan pada level 2 terdapat 3 peserta. Selanjutnya pada level 3 hanya terdapat 1 peserta. Dengan demikian hasil pada pre-test masih rendah. Kesulitan yang dialami para peserta pelatihan adalah penggunaan kosakata dan pelafalan atau pengucapan kosakata. Hal ini dikarenakan para peserta tidak terbiasa dan tidak pernah berbicara Bahasa Inggris. Ini yang menjadi fokus dan pentingnya pelatihan ini.

Hasil Post-Test

Setelah melakukan pelatihan dengan menggunakan pendekatan percakapan sehari-hari atau *English Daily Conversation* maka dapat dilihat hasil post-test sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Post-Test

| Level | Jumlah Peserta |
|--------------|-----------------------|
| 6 | 0 |
| 5 | 0 |
| 4 | 2 |
| 3 | 6 |
| 2 | 1 |

| | |
|--------------|-----------|
| 1 | 1 |
| Total | 10 |

Berdasarkan hasil pos-test yang telah dilakukan kepada seluruh peserta yang terlibat dalam kegiatan pelatihan percakapan Bahasa Inggris sehari-hari *daily conversation* ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan para peserta cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari 2 peserta yang berada pada level 4. Mereka berbicara Bahasa Inggris sehari-hari cukup baik meskipun kurang menguasai situasi namun dapat membedakan Bahasa formal dan informal. Sedangkan sebagian besar peserta berada pada level 3 sebanyak 6 peserta. Setelah dilakukan pelatihan dan penilaian terdapat sebagian peserta menggunakan Bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari meskipun sedikit lambat namun tidak terlihat jeda dan pelafalannya cukup jelas.

Sedangkan pada level 2 terdapat 1 peserta yang masih kurang jelas pelafalannya dan terlihat masih ada jeda dalam berbicara. Hal tersebut dikarenakan peserta tersebut berbicara dengan masih memikirkan kosakata yang tepat dengan yang ada di pikiran mereka. Penguasaan kosakata yang merupakan faktor hambatan bagi para peserta sehingga mereka cenderung terdiam dengan mengeluarkan bunyi *aaaaaa* atau *hhmmmm* dan lain sebagainya. Selanjutnya, pada level 1 terdapat 1 peserta yang terlihat lambat berkomunikasi dan sangat terbatas dan sering menggunakan Bahasa nonverbal.

4. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis secara sistematis pada pre-test dan post-test, maka dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kepercayaan diri untuk mempelajari Bahasa Inggris secara lisan *daily conversation* merupakan metode yang cocok. Dalam pelaksanaan pelatihan ini Sebagian besar peserta telah menunjukkan kemampuan dan perubahannya dalam berbicara Bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Daily Conversation* dapat dilihat dari perolehan skor pada post-test yang dilakukan. Rata-rata peserta pelatihan memperoleh level 3 yaitu mencakup situasi percakapan yang lebih umum, dapat mengambil inisiatif dalam percakapan sehari-hari, kecepatan berbicara sedikit lambat namun tidak terlihat jeda, pelafalan terlihat cukup jelas

DAFTAR PUSTAKA

- Bailey, K. M. (2005). *Practical English Language Teaching: Speaking*. New York: McGraw-Hill.
- Brown, H. D. (2004). *Language assessment: Principles and classroom practices*. Longman.
- Cenderamata, R. C. & Agus, N. S. (2019). Abreviasi dalam Percakapan Sehari-Hari di Media Sosial: Suatu Kajian Morfologi. *Kajian Linguistik Dan Sastra*, 4(2), 154–163 <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23917/kl.v4i2.6284>
- Hartanti, R., Wael, A., Hasanudin, H., Uluelang, K., & Hasyim, R. (2022). Mengasah Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Menggunakan Small Group Discussions Pada Siswa Smp Negeri 16 Kabupaten Sorong. *Abdimas: Papua Journal of Community Service*, 4(2), 42-47.
- Muchlas, M and Fadhilah, Eva. The Influence of DCM toward Students' Foreign Language Speaking Fluency in Modern Islamic Boarding School in Indonesia. *Proceedings of SOCIOINT*, , 2016.

- Tambunan, P. 2017. Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Sekolah Dasar. *The British Journal of Psychiatry*, 112(483), 211–212. <https://doi.org/10.1192/bjp.112.483.211-a>
- Tarigan, H. G. (2008). *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Wael, A., Asnur, M. N. A., & Ibrahim, I. (2018). Exploring Students' Learning Strategies in Speaking Performance. *International Journal of Language Education*, 2(1), 65-71.
- Wael, A., & Hasanudin, H. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Melalui Teknik Storytelling di Medina English Club. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 9(2), 73-77
- Wibowo, A. I., Jimmi, J., Nuraeni, C., & Aprillia, A. (2021). Pelatihan English Daily Conversation pada Yayasan Darussalam, Depok. *Jurnal Abdimas Komunikasi dan Bahasa*, 1(2), 53-58.